

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kabupaten Semarang banyak memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, menurut catatan ada sekitar 43 buah obyek wisata namun karena adanya keterbatasan dalam pengelolaan baru beberapa obyek wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan, daya tarik wisata tersebut antara lain, Agro Wisata Banaran, Bukit Cinta, Air Terjun Semarang, Kartika Wisata Kopeng, Wisata Giri Gahana Sidomukti, Monumen Palagan Ambarawa, Museum KA Ambarawa, Candi Gedong Songo.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah terjadi pertumbuhan jumlah wisatawan domestik di Kabupaten Semarang yaitu sebesar 37 persen. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan domestik yang mendatangi Kabupaten Semarang sebanyak 882.894 wisatawan sedangkan pada tahun 2012 menjadi 1.213.001 wisatawan. Untuk mengakomodasi pertumbuhan wisatawan tersebut dibutuhkan penginapan yang mampu menonjolkan keindahan serta potensi yang dimiliki daerah ini secara maksimal. Selain itu penginapan sebaiknya menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan wisata itu sendiri.

Hotel resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak di kawasan wisata menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga. Umumnya diperuntukkan bagi tamu yang ingin beristirahat pada hari-hari libur untuk *long-stay* atau yang sedang datang untuk berekreasi dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari dan terletak cukup jauh dari pusat kota. Jenis penginapan seperti inilah yang cocok untuk daerah tersebut. Sehingga penginapan diharapkan mampu menyediakan fasilitas berlibur, memberi rasa nyaman dan keluar dari rutinitas, memanfaatkan potensi alam yang ada juga mampu menunjukkan budaya atau ciri khas daerah itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat Bab III Pasal 5 disebutkan bahwa “setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Selanjutnya, pada Bab III Pasal 5 disebutkan bahwa “setiap penyandang cacat berhak memperoleh; pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan; aksesibilitas dalam rangka kemandiriannya; hak yang sama untuk menumbuhkembangkan bakat, kemampuan, dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.” Hal ini ditegaskan lebih lanjut pada Bab III Pasal 8 bahwa “Pemerintah dan/atau masyarakat berkewajiban mengupayakan terwujudnya hak-hak penyandang cacat”.

Departemen Pekerjaan Umum juga telah menerbitkan keputusan tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan tanggal 1 Desember 1998. Dalam keputusan itu tercantum bahwa pembangunan wajib memenuhi persyaratan teknis bangunan umum dan lingkungan sehingga dapat dicapai oleh semua orang, termasuk penyandang cacat (Bagian Kedua, Pasal 2).

Dari uraian di atas, maka sebagai bangunan umum, hotel resort sebaiknya didesain agar dapat digunakan oleh semua orang. Karena kegiatan wisata dinikmati oleh semua orang, bukan hanya orang sehat dan normal yang membutuhkan kegiatan wisata, tetapi mereka yang mempunyai kemampuan berbeda, mempunyai keterbatasan mobilitas dan fisik, anak-anak, penyandang cacat hingga manula juga perlu wisata. Untuk itu diterapkan konsep *universal design* pada Hotel Resort di Kabupaten Semarang ini.

Kabupaten Semarang membutuhkan sarana akomodasi penginapan hotel resort yang representatif, mampu menyediakan fasilitas berlibur, rekreasi, serta memanfaatkan potensi alam yang ada untuk menampung jumlah wisatawan yang terus bertambah. Hotel resort pegunungan merupakan jawaban yang tepat untuk kebutuhan akomodasi tersebut, sehingga para pengunjung dapat menikmati suasana

pegunungan sambil berekreasi. Dengan demikian diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Hotel Resort Di Kabupaten Semarang. Dengan penerapan prinsip universal design dalam hotel resort ini maka semua orang baik manula, kaum difabel, ibu hamil dan anak-anak yang kebutuhan ruangnya berbeda dengan kebutuhan manusia biasa dapat berlibur, berekreasi dan menikmati potensi alam yang ada karena didesain untuk berbagai orang tanpa memandang umur, jenis kelamin ataupun kemampuannya.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan dari Hotel Resort di Kabupaten Semarang dengan mempertimbangkan kondisi dan potensi alam yang tersedia, untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman perancangan fisiknya.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari penulisan makalah ini adalah menggali, mengungkapkan dan merumuskan potensi serta masalah-masalah yang berkaitan dengan sarana akomodasi dan fasilitas di Kabupaten Semarang dengan memanfaatkan potensi alam berupa pemandangan alam, kondisi topografi yang berorientasi pada kegiatan pariwisata serta pelestarian alam.

1.3 MANFAAT

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) berbasis riset melalui desain yang didahului dengan riset data-data sekunder berkaitan dengan daerah Kabupaten Semarang.

Di lain pihak juga bermanfaat sebagai tambahan referensi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

1.4 RUANG LINGKUP

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial dalam LP3A ini dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan hotel resort yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan Hotel Resort di Kabupaten Semarang. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kabupaten Semarang ini memperhatikan standar-standar perancangan sebuah hotel resort dengan segala fasilitas penunjangnya.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- 1. Metode deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

2. **Metode dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
3. **Metode komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Hotel Resort di suatu kota atau negara yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Hotel Resort di Kabupaten Semarang.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul *Hotel Resort di Kabupaten Semarang* adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Penulisan, Sistematika Pembahasan, dan Alur Pikir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur yang berhubungan dengan resort, dan hal – hal yang berkaitan dengan orang-orang berkebutuhan khusus seperti manula, kaum difabel, ibu hamil dan anak-anak, dan tinjauan prinsip universal design.

BAB III: TINJAUAN HOTEL RESORT DI KABUPATEN SEMARANG

Menguraikan mengenai kondisi fisik dan non fisik Kabupaten Semarang, kepariwisataan kawasan Kabupaten Semarang dan Resort ditinjau dari sektor pariwisata.

BAB IV: KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Menyimpulkan dan menguraikan mengenai batasan dan anggapan yang digunakan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB V: PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas mengenai pendekatan secara menyeluruh Program Perencanaan dan Perancangan, yaitu pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek arsitektural serta penekanan desain.

BAB VI: KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan faktor penentu perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak.

1.7 ALUR PIKIR

